

IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SULAWESI BARAT

Oleh;

**NURJAM
DARMAYASA
AHMAD, Ab**

Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gunung Rinjani, Tanjung Bunga, Makassar
email: nursjam@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pantai di Sulawesi Barat dan untuk mengetahui kelayakan pantai Sulawesi Barat sebagai Daya Tarik Wisata. Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif. Sampel berjumlah 45 pantai yang ditentukan secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar cek dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 45 pantai yang telah diidentifikasi, hanya pantai dapur mandar yang dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata, karena Dapur Mandar telah memenuhi hampir semua kriteria yang ditentukan sebagai sebagai daya tarik wisata.

Kata kunci: identifikasi, potensi pantai, daya tarik wisata

Abstract

The aims of this research are to identify the potencial beach and to know whether the beaches in West Sulawesi can be categorized as tourist attraction or not. This research is an applied research with the kualitatif approach. Data were collected by using check list. Sample consists of 45 beaches which were purposively chosen. The research result shows that there are 45 beaches have been identified and only Dapur Mandar beach is categorized as tourist attraction.

Keywords: *identification, potensial beach, tourist attraction*

PENDAHULUAN

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Provinsi ini juga bertekad untuk turut mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini diketahui sebagaimana dari salah satu misi yang tercantum dalam Renstra Sulawesi Barat yaitu meningkatkan pengembangan destinasi, sarana prasarana serta pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif. Dikatakan pula oleh Sedarmayanti (2014) bahwa pariwisata lebih banyak tumbuh atas kekuatan pasar, terkonsentrasi di tempat-tempat yang sudah maju dan memudahkan proses penerimaan maupun pemasaran. Dalam hal ini, Sedarmayanti berpendapat bahwa pengembangan pariwisata sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya di tempat-tempat yang sudah maju tetapi juga di daerah-daerah yang sedang berkembang. Hal ini dikatakan dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan penduduk di kota-kota besar. Sehubungan dengan pemerataan pembangunan kepariwisataan, dapat dikatakan bahwa Sulawesi Barat adalah salah satu wilayah yang pengembangan kepariwisataannya masih membutuhkan perhatian dari semua pihak.

Peneliti menemukan beberapa pantai yang menarik, tetapi sampai saat ini hanya sedikit atau belum ada investasi dalam mengembangkan potensi pantai tersebut. Secara umum wilayah pantai yang dijumpai di Sulawesi Barat berada dalam kondisi lumayan bagus, namun masih banyak

kekurangan atau kelemahan yang harus dibenahi agar dapat menjadi daya tarik wisata. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi pantai di Sulawesi Barat, dan melihat apakah pantai tersebut dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata atau belum.

Sebahagian besar pantai di provinsi Sulawesi Barat tidak dikunjungi sebagai tempat rekreasi tetapi pantai tersebut dilihat hanya sebagai tempat bagi para nelayan melabuhkan perahunya menuju kelaut untuk menangkap ikan. Kegiatan ini adalah pekerjaan sehari-hari mereka. Dari hasil mereka menangkap ikan itulah digunakan untuk menghidupi keluarganya. Hal tersebut adalah isu yang merupakan fenomena-fenomena yang harus segera diselesaikan, oleh karena itu Penulis berpendapat bahwa pantai adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Barat yang menarik untuk dikembangkan menjadi Daya tarik wisata. Sejalan dengan itu, dalam Renstra 2012-2016 Provinsi Sulawesi Barat dikemukakan bahwa "Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam mengembangkan perekonomian nasional". Berdasarkan isu-isu yang dikemukakan di atas, maka peneliti berusaha untuk mengidentifikasi pantai, dan untuk melihat apakah pantai tersebut dapat dikatakan Daya Tarik Wisata atau belum.

KERANGKA TEORI

Berdasarkan isu penelitian yang telah disebutkan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa teori

yang berkaitan dengan hal di atas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Damir yang mengklasifikasikan aktivitas wisata berdasarkan *characteristics*, yakni, *"all attractions are divided into the potential and real attractions, the potential attractions are those characteristics of the destination which have attraction potential but, for some reasons, they are not adequately used in tourism"*.

Secara kontekstual sektor pariwisata dapat dikatakan terkait secara langsung dengan berbagai aktivitas kegiatan manusia yang melakukan perjalanan keluar dari lingkungannya. Sama halnya dengan Yunus (tanpa tahun: 10) mengemukakan kriteria sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengembangan wilayah kepariwisataan antara lain: (a) kesesuaian antara potensi dan daya tarik wisata dengan segmen pasar yang ada, (b) kesesuaian dengan sarana dan prasarana pendukung yang tersedia, (c) konsep daya dukung wilayah kepariwisataan, (d) kesesuaian dengan jaringan pariwisata, baik secara regional maupun secara nasional.

Dapat dikatakan bahwa wisata alam di Sulawesi Barat merupakan modal dasar yang dimiliki oleh masyarakat yang unik dan mempunyai daya tarik dengan nilai yang tinggi. Peneliti dalam hal ini, pada awalnya belum mengetahui benar tentang jenis pantai yang ada di Sulawesi Barat, untuk itu perlu disimak apa yang dikemukakan oleh Fandeli dan Muhammad (2009: 89) bahwa "Perairan pantai yang jernih tidak terlalu banyak dihuni oleh berbagai

jenis ikan. Sebaliknya, ekosistem terumbu karang menjadi habitat ikan hias daya. Ini merupakan daya tarik atraksi alam yang sangat indah untuk berwisata. Sebagian ekosistem ini telah ditetapkan sebagai taman laut".

Identifikasi Potensi

Sehubungan dengan pengembangan pariwisata, identifikasi potensi merupakan substansi studi yang mendasar. Yunus (tanpa tahun: 9) mencoba mengidentifikasi potensi menyangkut keterkaitan antara pariwisata dan sektor terkait melalui: (a) objek dan daya tarik wisata, (b) fasilitas penunjang kepariwisataan, (c) sarana dan infrastruktur, (d) sosial budaya, (e) ekonomi perdagangan dan wilayah pusat pertumbuhan, sumber daya dan ketenaga kerjaan, (f) pemasaran, (g) kelembagaan dan institusi

Berbicara tentang identifikasi, maka kriteria dan indikator adalah sebagai dasar dalam pengembangan potensi melalui penetapan unsur kriteria. Tujuan membuat kriteria ini adalah untuk menentukan skala prioritas dan dikembangkan menjadi Daya tarik wisata serta mengintensifikasikan pemanfaatan dan pembinaan terhadap masyarakat di suatu daya tarik wisata. Untuk melakukan identifikasi atau inventarisasi, Fandeli dan Muhammad mengemukakan bahwa:

Di dalam suatu daerah atau kawasan yang akan dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, sebelum disusun perencanaan perlu dilakukan inventarisasi terlebih dahulu. Pada umumnya inventarisasi dilaksanakan

bertahap. Tahap pertama adalah melakukan inventarisasi untuk mengetahui potensi atraksinya. Kemudian tahap kedua dilaksanakan pengkajian atau penilaian terhadap kawasannya untuk dikembangkan jenis atau bentuk pariwisata tertentu. Apabila di dalam suatu kawasan terdapat potensi atraksi tertentu, misalnya atraksi berupa air terjun maka selanjutnya perlu ditetapkan jenis wisata yang sesuai. Bahkan untuk ini diperlukan juga kesesuaian penetapan aktivitas wisatanya.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka identifikasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah identifikasi atraksi pantai yang berhubungan dengan variasi, tingkat tersohnya, sarana dan prasarana, Salah satu komponen infrastruktur yang penting dalam destinasi adalah aksesibilitas. Akses yang bersifat fisik maupun non fisik menuju kesuatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Sebagaimana dikemukakan oleh Arsyad dkk (2011: 31) bahwa "Ketersediaan infrastruktur dapat mendukung aktivitas sosial-ekonomi keseharian, meningkatkan kualitas SDM dan mendorong pembangunan pedesaan". Selanjutnya dikatakan pula bahwa "Infrastruktur transportasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan. Ketersediaan jalan yang memadai (aspal) misalnya menjamin desa memiliki akses dari dan ke sumber-sumber ekonomi dan pemasaran".

Aktivitas wisata alam yang banyak dilaksanakan oleh Fandeli adalah, panahan, hiking, menyusur pantai, berburu, bersepeda, menunggang kuda, bird watching, ski air, observasi pengamatan hewan, jogging, berperahu, berkemah, bersepeda gunung, berkano. Memancing, berlayar, menyelam, berenang, surfing, atau berselancar, arung arus jeram, *wind surfing*, piknik, berkendara, foto grafi, pemberian makan hewan. Semua aktivitas yang dikemukakan di atas digunakan dalam mengidentifikasi potensi, yang selanjutnya dilihat apakah potensi tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata atau belum. Berdasarkan cara mengidentifikasi yang dikemukakan oleh Fandeli dan Muhammad, dalam tulisan ini dibuat lebih mendetail dan dikemukakan dalam bentuk *checklist*. Dalam hal ini yang diidentifikasi adalah: jumlah atraksi, variasi, sudah dikenal oleh masyarakat luar atau belum, kondisi jalan menuju ke daya tarik, dan keunikan yang terdapat dalam potensi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif, Pemerolehan data dilakukan dengan sengaja melalui observasi dan menggunakan *checklist*. Jumlah sampel sebanyak 45 pantai. Semua data dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian atau data yang diperoleh dari beberapa dokumentasi dan dari daftar cek yang digunakan

pada saat melakukan observasi, dipaparkan dalam tabel kemudian diinterpretasi atau diberikan argumentasi secara deskriptif. Adapun nama-nama pantai yang disurvei adalah: Pantai Barane, Pantai Taraujung Pokki, Pantai Pacitan, Pantai Tamo, Pantai Dato, Pantai Labuang, Pantai Taman Kota, Pantai Leppe, Pantai Ulidang, Pantai Sangiang, Pantai Tameroddo, Pantai Rangas, Pantai Dapur Mandar, Pantai Lombo'na, Pantai Udhung, Pantai Tatakko, Pantai Bande-bonde, Pantai Waigamo, Pantai Batu Taku. Pantai Simakuyu, Pantai Luaor, Pantai Palipi, Pantai Baluno, Pantai Idaman, Pantai Tai Manu, Pantai Petudang, Pantai Pangali ali, Pantai Cilellang, Pantai Tanangan, Pantai Salewang, Pantai Mosso, Pantai Karema, Pantai Onang, Pantai Pesuloang, Pantai Somba, Pantai Tanisi, Pantai Tanjung Pamboang, Pantai Rangas Mamuju, Pantai Lombang Lombang, Pantai Mamuju Beach, Pantai Karampuang, Pantai Palippis, Pantai Mampie, Pantai Bahari, Pantai Mirring.

Dari 45 pantai yang disebutkan di atas, keberadaannya paling banyak di Kabupaten Majene (37 pantai). Hal ini dapat dilihat di sepanjang perjalanan mulai dari Kabupaten Majene sampai Kota Mamuju terlihat bentangan pantai. Selanjutnya, ada empat pantai yang disurvei di Kabupaten Polewali Mandar, dan di Mamuju juga ada empat pantai yang disurvei. Beberapa pantai yang disebutkan di atas belum memiliki nama, terutama yang berlokasi di Kabupaten Majene. Pantai yang belum memiliki nama tersebut dinamai sesuai

dengan nama desa atau lingkungan tempat pantai tersebut berada.

Identifikasi Pantai

Pantai yang telah diobservasi dan diidentifikasi di Sulawesi Barat berjumlah empat puluh lima sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Pantai-pantai tersebut diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam daftar cek.

Pantai Barane

Pantai Barane adalah pantai yang terletak di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, empat km dari ibu kota kecamatan Banggae Timur. Pantai Barane adalah pantai yang berpasir putih tetapi juga ada sedikit krikil. Dari 26 kategori persyaratan yang dikemukakan dalam checklist, pantai ini hanya memenuhi 14 persyaratan.

Pantai Taraujung Pokki

Pantai Taraujung Pokki adalah pantai berpasir coklat, tetapi keindahan pasirnya tidak terlalu terlihat karena di bangun tanggul di tepi pantai sebagai penahan ombak di sepanjang pantai. Pantai Taraujung Pokki terletak di Kecamatan Pamboang. Jaraknya sekitar 15 km dari pusat kota Kabupaten Majene. Pantai ini belum berkembang, kondisi pantai masih sangat alami dan tetap terjaga keamanannya. Pantai ini belum memiliki kriteria pendukung sebagai suatu daya tarik wisata, seperti yang terdapat dalam daftar cek.

Pantai Pacitan dan Pantai Tamo

Kedua Pantai ini yaitu Pantai Pacitan dan Pantai Tamo memiliki kondisi yang hampir sama dengan pantai lainnya. Pantai Pacitan adalah pantai yang berpasir coklat, berlokasi di Pangali-ali sekitar 500 meter dari Ibu Kota Kecamatan Banggae. Pantai Tamo dapat digunakan untuk berjalan santai. Pantai Tamo berlokasi di Desa Tamo, 4 km dari Ibu Kota Kecamatan Banggae Timur. Pantai Pacitan dan Pantai Tamo belum begitu dikenal oleh semua orang di Kabupaten Majene. Kedua pantai ini belum berkembang, kondisi masih sangat alami dan tetap terjaga keamanannya. Kedua pantai ini adalah pantai yang hanya dikenal di kabupaten saja dan belum berkembang. Dikatakan demikian karena tidak satupun dari kedua pantai ini memiliki pendukung sebagaimana kriteria suatu potensi daya tarik wisata.

Pantai Dato

Pantai Dato adalah pantai berpasir putih dan halus. Pantai ini dapat digunakan sebagai tempat untuk berjalan santai. Letaknya di Desa Pangale kecamatan Banggae Timur, dengan jarak kurang lebih 3 km dari ibu kota kecamatan.

Pantai Labuang

Pantai Labuang terletak di desa Labuang sekitar 500 meter dari Ibu Kota Kecamatan. Pantai Labuang adalah pantai yang berpasir putih yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berjalan santai.

Pada dasarnya kondisi pantai Labuang adalah sama dengan keempat

pantai tersebut di atas. Hanya saja Pantai Labuang memiliki kelebihan dibandingkan dengan ke empat pantai tersebut di atas yaitu ada tempat parkir, perahu dayung dan dermaga yang tidak ditemukan di Pantai Pokki, Pacitan, Tamo dan Pantai Dato.

Pantai Taman Kota

Pantai Taman Kota adalah Pantai yang sedang berkembang, berpasir coklat, terletak di Pangali-ali sekitar 1 km dari Kota Majene. Pantai ini dapat digunakan sebagai tempat rekreasi berjalan santai dan sudah terkenal di provinsi Sulawesi Barat. Pantai Taman kota adalah pantai yang dikelola oleh Pemerintah disamping pantai Barane, Pantai ini terbuka dan tidak ada penjualan tiket.

Pantai Leppe

Pantai Leppe adalah pantai berpasir putih yang terletak di desa Baurung kecamatan Banggae Timur sekitar 1.5 km dari ibu Kota Kecamatan, pantai ini dapat digunakan untuk berjalan santai. Akses menuju ke pantai Leppe beraspal dengan kualitas bagus. Pantai ini belum berkembang tetapi sudah dikenal di kabupaten Majene. Belum terpenuhi data pendukung sebagai Daya tarik wisata.

Pantai Sangiang dan Pantai Ulidang

Pantai Ulidang adalah pantai yang berpasir coklat dan berkerikil, terletak di Desa Ulidang Kecamatan Sendana. Pantai Ulidang jaraknya 50 km dari pusat Kota Majene. Sedangkan Pantai Sangiang adalah pantai berkerikil, bercampur dengan pasir coklat, terletak di Kecamatan

Sendana, yang berjarak 30 km dari Kota Majene. Meskipun kedua pantai ini berpasir coklat dan sedikit berkrikil, keduanya tetap dapat digunakan untuk berjalan santai. Apalagi keduanya, Ulidang dan Sangiang memiliki suasana yang teduh, karena dikelilingi oleh pepohonan termasuk pohon kelapa yang tumbuh di sepanjang pantai. Kedua pantai ini belum berkembang dan hanya dikenal di kecamatan kabupaten saja. Sampah masih kelihatan bertebaran di tepi pantai.

Pantai Tomeroddo dan Pantai Rangas

Pantai Tomeroddo adalah pantai yang berpasir coklat, terletak di desa Tomeroddo, 1.5 km dari Kota Majene. Sedangkan Pantai Rangas adalah Pantai berpasir putih, terletak di Desa Rangas, 2 km dari kota Majene. Kedua pantai ini dapat dijadikan tempat untuk aktivitas wisata seperti berjalan santai di sepanjang pantai ini. Kedua pantai ini belum berkembang tetapi sudah dikenal di semua kecamatan di kabupaten Majene.

Pantai Dapur Mandar

Pantai Dapur Mandar adalah nama atraksi yang terletak di pantai kecamatan Pamboang sekitar 5 km dari kota Majene. Pantai ini berpasir putih ke abu-abuan, tempatnya teduh dan dapat digunakan untuk berjalan santai. Meskipun pantai dapur mandar ini sudah berkembang tetapi dikenal masih di tingkat kabupaten Majene. Hampir semua daya pendukung terdapat di tempat ini. seperti: Pintu gerbang, tempat parkir, toilet, tempat

informasi, pos P3K, keamanan, tempat berteduh, tempat duduk, panggung pertunjukan, ruang penitipan & ganti pakaian, perahu bermotor, peralatan memancing, rumah makan, entertainment, *catering*, akomodasi dan restoran juga ditemui di dalam lingkungan dapur mandar. Fasilitas restoran ini memiliki karyawan yang ramah dan cepat melayani, punya inisiatif dan berseragam serta berpenampilan rapih. Mereka pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia kepada semua pengunjung, tetapi kepada sesama karyawan mereka berbahasa daerah.

Dapur Mandar ini terjaga kebersihannya, tidak ada tumpukan sampah ditemukan. Pengelolanya menyediakan tempat khusus untuk pembakaran sampah. Namun sesekali di tepi pantai terlihat ada sampah yang terbawa arus menuju ke pantai dapur mandar. Akses menuju ke Pantai Dapur Mandar beraspal yang merupakan jalan utama dengan kualitas jalan bagus, transportasi lancar. Untuk sampai ke lokasi pengunjung menggunakan jalan beton yang masih dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat.

Dapur Mandar ini memiliki keunikan seperti: memiliki daya pesona panorama yang indah dan masih sangat alami. Terdapat sesuatu yang langka dan belum pernah dijumpai di tempat lain yaitu: ada satu pohon besar yang tumbang dan kelihatannya tidak berguna lagi hampir mati. Pada awalnya pohon ini tidak dianggap oleh siapapun, tetapi setelah diperhatikan oleh pengelola Dapur Mandar ini, maka timbul inisiatif

untuk menghidupkan pohon ini dengan membuat penopang dari beton di bawah pohon ini. Hal ini adalah suatu kreativitas dari pengelola dan sampai sekarang pohon itu tumbuh subur dan membuat lokasi ini teduh.

Di bawah pohon ini dibangun beberapa gazebo sebagai tempat pengunjung duduk sambil memesan makanan dan minuman, lalu bisa langsung menikmati di gazebo ini. Ini menunjukkan suatu aktivitas wisata yang mempesonakan. Di samping itu kebersihan tempat ini sangat terjaga dengan baik, Pemilik Dapur Mandar ini menyiapkan tempat sampah di lingkungan mereka dengan membangun tempat khusus pembuangan sampah, berupa bangunan khusus yang bisa sekaligus digunakan untuk membakar sampah yang ada di dalam bangunan itu.

Bapak Rasyid adalah pemilik fasilitas di pantai ini, seorang pensiunan BUMN, dan pernah menjabat sebagai kepala BNI di Bali. Setelah pensiun beliau kembali ke daerahnya untuk membangun kembali dan mengelola aktivitas wisata. Beliau sering mengajak warga sekitar untuk turut serta membersihkan pantai yang ada di wilayahnya. Dengan fasilitas yang dimiliki maka Dapur Mandar ini dapat dijadikan sebagai pantai percontohan di Sulawesi Barat.

Pantai Lombo'na

Pantai Lombo'na adalah pantai yang berpasir putih bercampursedikit batu-batu kerikil tetapi tetap cocok digunakan sebagai tempat untuk berjalan santai. Tempat ini teduh namun tidak ada tempat duduk. Pantai

ini belum berkembang, tetapi sudah dikenal di setiap kecamatan di Kabupaten Majene. Lokasi Pantai Lombo'na terletak di Desa Tubo kecamatan Tubo Sendana sekitar 50 km dari pusat kota Kabupaten Majene atau sekitar 20 km dari ibu kota Kecamatan.

Pantai Udhung

Pantai Udhung adalah pantai berpasir putih terletak di desa Batu Roro dengan jarak tempuh dari kabupaten Majene 7 km. Akses menuju ke lokasi beraspal dan berkualitas bagus membuat transportasi lancar. Pantai Udhung adalah pantai yang belum berkembang dan hanya dikenal di kecamatan kabupaten Majene. Sayangnya kebersihan masih menjadi masalah, tumpukan dan serakan sampah masih terlihat.

Pantai Tata'ko dan Pantai Bonde-bonde

Pantai Bonde-bonde dan Tata'ko terletak di kecamatan Tubo Sendana jarak 5 km dari ibu kota kecamatan dan Pantai Tata'ko 6 km dari ibu kota kecamatan. Pantai Tata'ko dan pantai Bonde-bonde adalah pantai yang memiliki cira khas yang sama. Meskipun kedua pantai ini berpasir putih bercampur coklat, dan keduanya belum berkembang, tetapi sudah terkenal di kabupaten Majene.

Pantai Waigamo

Pantai Waigamo adalah pantai berpasir coklat terletak di Desa Awo Kecamatan Tubo Sendana (Tomeroddo) 6 km dari Ibu Kota

Kecamatan di Kabupaten Majene Majene.

Pantai Batu Taku

Pantai Batu Taku adalah pantai berpasir putih berlokasi di Desa Parabbaya di Kecamatan Tubo Sendana sekitar 13 km dari Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Majene.

Pantai Simakuyu

Pantai Simakuyu adalah pantai yang berpasir coklat, terletak di desa Simakuyu Kecamatan Tubo Sendana sekitar 15 km dari kota kabupaten Majene. Pantai ini belum berkembang tetapi sudah dikenal di semua kabupaten kabupaten Majene.

Pantai Luaor

Pantai Luaor adalah pantai yang berkarang. Batu karangnya berwarna putih. Ada juga batu gunung atau kerikil di sepanjang pantai, tetapi airnya jernih. Pantai ini terletak di Desa Luaor, Kecamatan Pamboang, letaknya 7 km dari Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Majene. Akses menuju ke pantai ini beraspal dengan kualitas bagus dan transportasi lancar

Pantai Palipi

Pantai Palipi adalah pantai berpasir putih dan sedikit berkarang. Airnya sangat jernih. Pantai ini terletak di Desa Palipi Kecamatan Banggae dan belum berkembang tetapi pantai ini sudah dikenal di semua kecamatan.

Pantai Baluno

Pantai Baluno adalah pantai yang berbatu karang, dengan air laut

yang jernih. Pantai Baluno terletak di desa Palipi, Kecamatan Sendana sekitar 34 km dari kota kabupaten Majene. Pantai dengan panorama yang masih alami ini belum dikembangkan tetapi sudah dikenal di semua kecamatan kabupaten Majene. Akses menuju ke Pantai Baluno beraspal bagus, dan transportasi lancar

Pantai Idaman dan Pulau Tai Manu

Pantai atau lebih dikenal dengan nama Pulau idaman, letaknya berseberangan dengan Pulau Tai Manu atau dapat dikatakan hampir menyatu. Kedua pantai ini adalah pantai yang berpasir putih, terletak di Palipi Kecamatan Sendana sekitar 34 km dari kota kabupaten Majene. Pulau Idaman dan Tai Manu belum berkembang namun sudah sangat dikenal di Provinsi Sulawesi Barat. Pantai ini teduh dan dapat digunakan untuk berjalan santai.

Pantai Petudang

Pantai Petudang adalah pantai berpasir coklat bercampur putih dan sedikit berkerikil,serta dikelilingi oleh pohon kelapa sehingga ada tempat untuk berteduh, dan dapat digunakan berjalan santai. Pantai ini terletak di Kecamatan Tomeroddo sekitar 50 km dari kota kabupaten Majene. Pantai ini belum berkembang, tetapi sudah terkenal di semua kecamatan.

Pantai Pangali Ali, Cilellang, Pantai Tanangan, Pantai Salewang

Keempat Pantai ini adalah pantai yang berpasir coklat bercampur dengan kerikil-kerikil, kecuali pantai salewang yang berpasir coklat dan

halus. Sepanjang pantai terdapat bangunan tanggul sebagai penahan ombak. Suasana aman dan tempatnya teduh karena banyak pepohonan di sepanjang pantai dan dapat digunakan berjalan santai. Keempat Pantai ini memiliki kondisi yang hampir sama keempat pantai ini terletak di Desa Sirindu, Kecamatan Pamboang, tidak jauh dari pusat kota Kabupaten Majene, masing-masing 5, 6, 7, dan 8 km untuk Pantai Salewang. Pantai-pantai tersebut belum mempunyai nama, oleh karena itu maka pantai-pantai tersebut diberikan nama sesuai dengan nama dusunnya seperti pantai pangali-ali di Pangali-ali, pantai Cilellang di Cilellang, Pantai Tanangan di Tanangan, kecuali pantai Salewang di Desa Sirindu.

Pantai Mosso

Pantai Mosso adalah pantai yang berpasir putih dan halus, ada tempat teduh dan dapat digunakan berjalan santai. Terdapat banyak kelapa muda. Letaknya, sekitar 28 km dari pusat kabupaten Majene. Pantai Mosso adalah desa yang aman, belum berkembang tetapi sudah dikenal di semua kecamatan atau di satu Provinsi.

Pantai Karema

Pantai Karema adalah pantai yang sedikit berpasir coklat dan berbatu-batu. Di pantai ini terdapat batu cadas sepanjang pantai. Dengan kondisi demikian, maka pantai ini agak sulit digunakan untuk berjalan santai. Pantai Karema terletak di Desa Pellattoang sekitar 3 km dari pusat kota kabupaten Majene.

Pantai Onang (utara)

Pantai Onang adalah pantai berpasir coklat dan teduh oleh pepohonan di sepanjang pantai, tetapi kebersihan belum terpelihara. Pantai ini terletak di Desa Onang kecamatan Tubo Sendana. 2 km dari pusat kota Kabupaten Majene.

Pantai Pesuloang

Pantai Pesuloang adalah pantai berpasir putih, sedikit bercampur batu-batu kecil juga berwarna putih. Terletak di Kecamatan Pamboang dengan jarak 15 km dari Majene. Pantai ini teduh karena dikelilingi oleh pepohonan dan termasuk pohon kelapa di sepanjang pantai, dan pantai digunakan untuk berjalan santai.

Pantai Somba

Pantai Somba adalah pantai yang berpasir putih, tetapi agak sedikit berbatu krikil dan terdapat banyak sampah di sepanjang tepi pantai. Pantai ini terletak di Kecamatan Sendana 30 km dari Kota Kabupaten Majene.

Pantai Tanisi

Pantai Tanisi adalah pantai yang berpasir hitam kecoklatan dan terdapat sampah di sepanjang pantai, pantai ini terletak di dusun Tanisi, kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Pantai Tanjung Pamboang

Pantai Tanjung adalah pantai berpasir coklat dan ber karang, berbatu-batu cadas yang agak tajam, sampah masih terlihat bertebaran di sepanjang pantai. Pantai ini terletak di

Kecamatan Pamboang 15 km dari kota Kabupaten Majene.

Pantai Rangas di Mamuju

Ada dua Pantai yang bernama Rangas, satu yang terletak di Kabupaten Majene dan yang satu lagi berlokasi sekitar 5 km dari kota Mamuju. Pantai Rangas yang terletak di Mamuju adalah pantai yang berbatu-batu krikil. Oleh karena itu tempat ini, tidak cocok digunakan sebagai tempat untuk berjalan santai. Pantai ini terletak di Kecamatan Simboro Kepulauan, jarak dari kota Mamuju 5 km. sedang berkembang dan sudah dikenal di Provinsi Sulawesi Barat dan lingkungannya aman.

Pantai Lombang-Lombang

Pantai Lombang-Lombang adalah pantai yang berpasir putih dan halus, bersih, teduh dan dapat digunakan untuk berjalan santai. Pantai ini terletak di kecamatan Kalukku, 30 km dari kota Mamuju, pantai ini sedang berkembang dan sudah terkenal di Provinsi Sulawesi Barat.

Mamuju Beach

Pantai Mamuju Beach adalah pantai yang tidak berpasir tetapi sepanjang pantai dibangun tanggul. Karena pantai ini terletak di tengah-tengah Kota Mamuju membuat cuaca di pantai agak terik, tidak ada pepohonan dan terkesan gersang, tetapi dapat digunakan sebagai tempat untuk berjalan santai. Pantai ini sedang berkembang dan sudah terkenal di Sulawesi Barat.

Pantai Karampuang

Pantai Karampuang adalah pantai yang berkarang atau krikil, terletak di sebuah pulau yang termasuk Kecamatan Simboro Kepulauan. Jaraknya sekitar 2 km dari pusat kota Mamuju. Pantai ini teduh oleh pepohonan di sekitar pantai, tetapi sulit digunakan untuk tempat berjalan santai, tetapi bagus digunakan untuk berjalan santai bagi orang yang rematik. Atraksi ini sedang berkembang dan sudah dikenal di Provinsi Sulawesi Barat. Pantai Karampuang memiliki keunikan yaitu, ditemui sumur di tengah laut yang airnya tidak asin meskipun sumur ini dikelilingi oleh air laut yang asin. Sumur ini disebut oleh penduduk setempat "sumur jodoh" yang berarti bahwa para remaja yang minum air dari sumur ini akan mendapatkan jodoh.

Pantai Palippis

Pantai Palippis adalah pantai yang berpasir putih, pepohonan di sekitarnya membuat pantai ini teduh dan dapat digunakan untuk berjalan santai. Pantai ini belum berkembang tetapi sudah sangat terkenal di Provinsi Sulawesi Barat, dan aman. Pantai ini terletak di Kecamatan Balanipa 20 km dari Kabupaten Polewali Mandar disingkat dengan Polman.

Pantai Mampie

Memasuki pantai Mampie melewati pintu gerbang di Desa Tumpiling, Jalan masuk cukup representatif, namun cukup banyak berlobang. Bagian jalan yang mendekati pantai, jalan sudah dibeton.

Lebar jalan kurang lebih 3,5 meter, jika mobil berpapasan agak sulit, di kiri-kanan jalan terdapat tambak. Sudah ada tanggul penahan ombak di sebahagian pantai tetapi belum ditata dan digarap dengan baik. Pantai Mampie adalah pantai yang berpasir coklat bercampur putih, ada juga sedikit tempat yang berlumpur, tetapi tempatnya teduh dan dapat digunakan untuk berjalan santai di atas pasir coklat dan bercampur putih. Pantai ini terletak di Kecamatan Wonomulyo desa Tumpiling 2 km dari pusat kota Kabupaten Polewali. Pantai Mampie termasuk pantai yang sedang berkembang, serta sudah terkenal di Sulawesi Barat. Beberapa sarana pendukung telah tersedia di pantai ini

Pantai Bahari

Pantai Bahari terletak di kawasan kota. Akses langsung dari kota, jalan bagus, terdiri atas dua jalur, yaitu jalan dipisahkan oleh pembatas. Di kiri-kanan jalan terdapat pemukiman warga, yang umumnya bekerja sebagai nelayan. Pantai cukup indah, dan bisa melihat *sunset* menjelang malam, pantai ini bisa menjadi salah satu atraksi di Sulawesi Barat.

Pada saat melakukan observasi, air sangat tenang dan dimanfaatkan oleh untuk berenang oleh sebagian pengunjung. Pantai ini sudah cukup tertata, terdapat banyak penjual makanan dan minuman dengan menggunakan gerobak atau biasa disebut kaki lima. Para penjual meletakkan meja-kursi langsung di pinggir pantai, di atas pasir. Pantai relatif bersih, walau di sana sini masih

terdapat sampah. Terdapat dermaga kecil untuk pendaratan kapal. Pantai Bahari adalah pantai yang berpasir coklat, dapat digunakan untuk berjalan santai, terletak di Kecamatan Polman 7 km dari pusat keramaian /kota Kabupaten Polewali Mandar. Pantai ini sedang berkembang dan sudah terkenal di Sulawesi Barat, sampah tidak terlalu banyak, namun tempat sampah belum disediakan.

Pantai Mirring

Pantai Mirring adalah pantai yang pertama dijumpai pada saat kita memasuki wilayah Sulawesi Barat, berlumpursehinggatidak dapat digunakan untuk berjalan santai. Pantai ini terletak di Kecamatan Binuang 9 km dari kota Kabupaten Polewali Mandar. Pantai ini berdekatan dengan jalan utama yang beraspal bagus. Pantai ini belum berkembang tetapi sangat terkenal di Sulawesi Barat.

PEMBAHASAN

Secara umum pantai yang ada di Sulawesi Barat memiliki air yang masih jernih, berpasir putih, coklat, beberapa di antaranya memiliki pasir yang bercampur antara putih dan coklat, ada pula yang berkerikil, karang, bahkan ada pantai yang bertebing dan berlumpur, serta memiliki pesona alam yang masih alami. Panorama alam yang masih alami merupakan aset utama bagi masyarakat Sulawesi Barat.

Hanya ada tiga pantai yang menjual tiket masuk ke lokasi, yaitu pantai Barane yang dikelola oleh pemerintah, Pantai Karampuang dan

Pantai Lombang-lombang di Mamuju. di Mamuju. Harga tiket di Pantai Barane sebesar Rp 5 000 per orang, biaya atau sewa perahu ke pantai Pulau Karampuang Rp 25.000 per orang, dan Rp 3.000 untuk biaya masuk ke lokasi, tiketnya dibayar di dermaga. Sedangkan di pantai Lombang-lombang tidak ada penjualan tiket kecuali weekend, dan pada saat peneliti ke pantai Lombang-Lombang adalah hari kerja, jadi tidak ada pembayaran tiket.

Penjualan tiket merupakan salah satu upaya dalam mendukung pengembangan atraksi, karena disamping untuk membayar pajak, juga dapat dimanfaatkan untuk membayar karyawan atau pengelolanya. Sebagaimana salah satu tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk mensejahterahkan masyarakat setempat. Ada beberapa atraksi pantai yang telah memiliki gazebo seperti Pantai Mampie, Barane, Dapur Mandar, Baluno, Rangas Mamuju di Kabupaten Majene, Pantai Lombang-Lombang di Mamuju dan Pantai Karampuang. Gazebo yang terdapat di Pantai Barane terbuat dari batu, bukan gazebo yang terbuat dari kayu pada umumnya, sedangkan di Dapur Mandar ada tempat duduk yang terbuat dari bambu dan terlihat lebih alami.

Akses menuju ke semua pantai tidak sulit, jalan-jalan yang dilalui untuk sampai ke setiap pantai lumayan bagus atau mulus. Ada pantai yang harus menggunakan perahu untuk sampai ke lokasi seperti Pantai Karampuang di Mamuju dan Pulau Tai Manu di Kabupaten Majene, serta ada

pula yang bisa menggunakan keduanya untuk sampai kelokasi yaitu, lewat darat dan lewat laut. Contohnya Pantai Taraujung Pokki. Beberapa pantai dilengkapi dengan dermaga sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan seperti dermaga di Pantai Bahari Kabupaten Polewali Mandar, Pantai Taman Kota di Kabupaten Majene, Pulau Idaman, Tai Manu, Labuang, Palipi, Rangas di Mamuju, Dermaga yang ada di Pantai Bahari rusak dan tidak dapat difungsikan lagi.

Beberapa kegiatan yang memungkinkan dapat dilakukan di area pantai Sulawesi Barat seperti: kegiatan yang dilaksanakan di permukaan air laut yang biasa disebut dengan *Surface activities*. Kegiatan di permukaan air ini sebagaimana yang tercantum dalam *check list* adalah berperahu, memancing, berselancar, berlayar, dan ski air. Kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh pengunjung atau wisatawan yaitu kontak dengan air yang biasa disebut dengan *contact activities*, seperti: berenang, menyelam. Sedangkan kegiatan lain yang biasa disebut dengan *Litoral activities* yaitu, kegiatan berwisata di daratan seperti: menyusuri pantai atau berjalan santai, berkemah, dan piknik atau rekreasi. Keseluruhan kegiatan yang disebutkan di atas sangat memungkinkan dilakukan di pantai-pantai yang ada di Sulawesi Barat. Namun dengan adanya sampah yang bertebaran di permukaan laut dan di tepi pantai akan mengurangi minat pengunjung untuk beraktivitas di pantai tersebut, apalagi tidak tersedia toilet, kecuali hanya di beberapa tempat saja.

PENUTUP

Setelah melakukan identifikasi, ditemukan bahwa potensi pantai yang dimiliki oleh masyarakat Sulawesi Barat belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengembangan wilayah pantai, antara lain; belum ada kesesuaian antara potensi dengan segmen pasar yang ada. Belum ada kesesuaian antara pantai dengan sarana dan prasarana pendukung yang tersedia, misalnya, akomodasi, usaha makanan dan minuman, dan jasa pendukung lainnya yang mendukung kelancaran berwisata seperti, biro perjalanan, cinderamata, informasi, pemandu, kantor pos, bank, penukaran uang, wartel, transportasi dan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin et all. 2011. *Strategi Pembangunan Perdesaan berbasis Lokal*. STIM YKPN: Yogyakarta.
- Fahmi Irham. 2013. *Manajemen Strategies, Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung
- Fandeli Muhammad, Chafid. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkorservasi Lanskap*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Damir, Kresic. tanpa tahun. Index of Destination Attractiveness (IDA): A Tool For Measuring Attractiveness of Tourism Destination. Institute for Tourism, Zagreb, Croatia. Jurnal Internasional.
Damir.kresic@iztg.hr
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Nurdiyansah. 2014. *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*. Alfabeta: Bandung
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Refika Aditama: Bandung
- Siswantoro, Hariadi. 2012. *Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyer*. Tesis yang belum diterbitkan.
- Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang *Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang No. 27 tahun 1997 tentang *Pokok-Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Undang-Undang No. 22 tahun 1990 tentang *Otonomi Daerah*.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup* Pasal 1 ayat 3